

Strategi Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi, Hasil, Dan Mutu Belajar Mahasiswa

Sabda Dian Nurani Siahaan^{1*}, Dodi Pramana²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Medan - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September, 7 2020

Received in revised form November, 24 2020

Accepted December, 3 2020

Available online December, 29 2020

Kata Kunci:

Blended learning, hasil belajar, motivasi belajar, mutu belajar, strategi pembelajaran.

Keywords:

Blended learning, learning motivation, learning outcomes, learning quality.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan strategi pembelajaran *Blended Learning* terhadap Motivasi, Hasil, dan Mutu Belajar mahasiswa di Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Medan tahun akademik 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi angkatan 2017 yang berjumlah 295 orang yang terdiri dari 3 prodi yaitu Prodi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bisnis, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Sampel yang digunakan adalah 236 orang dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* berada dalam kategori Baik. Variabel Motivasi dan Mutu Belajar mahasiswa juga berada dalam kategori Baik. Untuk variabel Hasil Belajar, secara umum mahasiswa memperoleh ketuntasan nilai pada mata kuliah Kewirausahaan. Implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi, Hasil, dan Mutu Belajar. Semakin baik pelaksanaan strategi pembelajaran *Blended Learning*, baik dari segi rancangan pelaksanaan dan juga dari segi fasilitas, maka Motivasi, Hasil, dan Mutu Belajar mahasiswa akan semakin meningkat pula.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the implementation of Blended Learning on the Motivation, Outcomes, and Learning Quality of students in the Department of Economics, Universitas Negeri Medan, academic year 2019/2020. The students' Learning Outcomes studied are Entrepreneurship. The method used in this study is descriptive quantitative. The population in this study was Department of Economics students class of 2017 totaling 295 people consisting of 3 study programs : Economic Education, Business Education, and Office Administration Education. The sample used was 236 people by adopting a purposive sampling technique. The results show that the Implementation of Blended Learning are in Good category. Motivation and Student Learning Quality are also in Good category. On the Learning Outcomes variable, students generally get mastery grades in Entrepreneurship courses. The results also show the Implementation of Blended Learning strategies has a positive and significant effect on Motivation, Learning Outcomes, and Learning Quality. The better the implementation of Blended Learning, both in design and facilities, then the Motivation, Outcomes, and Learning Quality of students will also increase.

Copyright © Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. All rights reserved.

* Coressponding Author.

E-mail : sabda@unimed.ac.id (Sabda Dian Nurani Siahaan)

1. Pendahuluan

Saat ini dunia sedang mengalami perubahan menuju terbentuknya suatu masyarakat berbasis IPTEK/Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology (ICT)*. Dampak era digital pada abad ini tentu tidak dapat dipandang sebelah mata oleh dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Ungkapan bahasa Inggris mengatakan "*Long Life Education*", yang artinya adalah belajar sepanjang hayat. Dengan kata lain manusia harus belajar sampai seumur hidup, kapanpun, dan dimanapun. Proses belajar terjadi terus menerus dari waktu ke waktu sampai pada era digital ini. Pendidikan merupakan suatu pilar yang memiliki urgensi dalam menciptakan suasana kehidupan yang lebih baik, maka sudah selayaknya pendidikan dapat menghasilkan pengembangan kompetensi fisik sekaligus juga psikis bagi para peserta didik. Oleh sebab itu, penyempurnaan tatanan pendidikan harus ditingkatkan melalui kegiatan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Indonesia terus berupaya untuk merancang pembelajaran inovatif yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif di era digital 4.0 ini. Menindaklanjuti hal tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian memasukkan kurikulum yang bernuansa teknologi informasi dan komunikasi, terutama di jenjang pendidikan tinggi (Sjukur, 2012). Tindak lanjut dari kebijakan tersebut adalah dengan melaksanakan pola pembelajaran secara tatap muka dengan mediasi komputer, atau pembelajaran yang terdiri dari sebuah kombinasi tatap muka dan pembelajaran dengan menggunakan perangkat komputer yang disebut dengan *Blended Learning*.

Blended Learning merupakan istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan tinggi. *Blended Learning* berarti gabungan antara sistem pembelajaran tatap muka *face to face* dengan pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja (*everyone*), di mana saja (*everywhere*), kapan saja (*anytime*) (Sudarman, 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan *Blended Learning* adalah strategi pembelajaran yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka dan pertemuan *online* dengan memanfaatkan teknologi internet (*E-Learning*).

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) telah mengimplementasikan strategi pembelajaran *Blended Learning (BL)* sejak semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Saat ini, penerapan *Blended Learning* di Fakultas Ekonomi UNIMED dilaksanakan secara terintegrasi melalui aplikasi Sistem Pembelajaran Daring (SIPDA). Pembelajaran dengan menggunakan SIPDA adalah salah satu upaya untuk mendukung aktivitas dosen, mahasiswa, dan pihak-pihak yang berkepentingan terkait aktivitas pembelajaran yang bermuara ke arah efektifitas dan peningkatan kualitas proses serta hasil belajar mengajar.

Dari hasil wawancara awal dengan sejumlah mahasiswa diperoleh informasi bahwa strategi pembelajaran *Blended Learning* bagus untuk diterapkan karena mempermudah proses pembelajaran, lebih praktis dan efisien. Namun terdapat beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa dengan pembelajaran berbasis *Blended Learning* yaitu koneksi internet yang kurang lancar, *server* yang terkadang *error*. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga terdapat beberapa dosen yang masih memiliki keterbatasan kemampuan teknis dalam menggunakan SIPDA sebagai aplikasi penerapan pembelajaran *Blended Learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi, hasil dan mutu belajar mahasiswa Jurusan Ekonomi UNIMED. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengumpulan informasi terkait proses pemanfaatan SIPDA dan penerapan strategi pembelajaran *Blended Learning* baik dari segi proses pembelajaran juga hambatan yang terjadi serta dampaknya terhadap motivasi, hasil, dan mutu belajar mahasiswa. Informasi ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk upaya peningkatan kualitas strategi pembelajaran berbasis *Blended Learning* agar ke depannya bisa lebih efektif untuk digunakan dalam berbagai aktivitas khususnya dalam proses pembelajaran di lingkungan Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED.

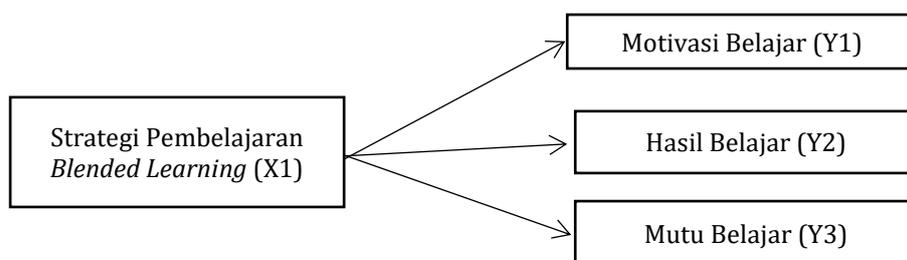
2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengamati kejadian yang sudah terjadi, yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran *Blended Learning*. Peneliti tidak akan memberi perlakuan atau mengubah kondisi variabel bebas, sebab penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas pelaksanaan strategi pembelajaran *Blended Learning* di Jurusan Ekonomi UNIMED. Penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang masih terjadi saat sekarang atau pada waktu yang lalu, dan tidak melakukan perubahan terhadap variabel-variabel bebas, hanya

mendesripsikan suatu situasi. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, yang beralamat di Jl. Willem Iskandar Psr V. Medan Estate, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus-Desember Semester Gasal 2019/2020.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup empat variabel yaitu Strategi Pembelajaran *Blended Learning* yang menjadi variabel bebas, Motivasi, Hasil, dan Mutu Belajar sebagai variabel terikat. Dengan demikian, kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Jurusan Ekonomi yang terdiri dari Prodi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bisnis, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 295 mahasiswa.

Tabel 1. Populasi Mahasiswa Stambuk 2017 Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNIMED

No.	Prodi	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Ekonomi	A	36 orang
		B	41 orang
		C	36 orang
2.	Pendidikan Bisnis	A	28 orang
		B	31 orang
		C	30 orang
3.	Pendidikan Administrasi Perkantoran	A	28 orang
		B	31 orang
		C	34 orang
Total			295 orang

Sumber: Hasil observasi

Kemudian, penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Bibi & Jati, 2015), yang berjumlah 236 orang dari keseluruhan kelas.

Data pada penelitian ini berupa skor yang diperoleh dari hasil pengisian angket/kuisisioner oleh sampel penelitian. Variabel bebas Strategi Pembelajaran *Blended Learning* (X1), dan variabel terikat Motivasi Belajar (Y1) dan Mutu Belajar (Y3) diukur dengan menggunakan kuisisioner skala *Likert* yang memiliki empat alternatif jawaban. Masing-masing variabel terdiri dari 25 butir pernyataan. Sedangkan variabel terikat Hasil Belajar (Y2) dikumpulkan dengan dokumentasi yakni nilai akhir mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Nilai akhir yang digunakan adalah nilai akhir mata kuliah Kewirausahaan, sebagai mata kuliah Fakultas, dan juga yang sudah menerapkan strategi pembelajaran *Blended Learning*.

Untuk mengetahui efektivitas implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi, hasil, dan mutu belajar dilakukan pengujian statistik yaitu dengan mencari rerata dari hasil pengisian kuisisioner, kemudian dibuat pengkategorianya. Kategori penilaian diperoleh dengan mencari interval terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut :

$$Interval = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{nilai tertinggi}}$$

$$Interval = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Dengan demikian interval untuk kategori penilaian adalah 0,75. Hasil jawaban angket responden dibagi ke dalam 4 (empat) kategori yaitu : Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik, sehingga skala yang akan digunakan seperti berikut :

Tabel 2. Kategori Penilaian

Interval	Kategori
4,00 – 3,26	Sangat Baik
3,25 – 2,51	Baik
2,50 – 1,76	Kurang Baik
1,75 – 1,00	Tidak Baik

Selain itu teknik analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Hasil dan pembahasan

Deskripsi Variabel Penelitian

Strategi Pembelajaran *Blended Learning* (X1)

Strategi pembelajaran *Blended Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau implementasi *Blended Learning* di Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED yang sudah dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2019/2020. Dalam penelitian ini, peneliti tidak lagi melaksanakan atau mengimplementasikan strategi pembelajaran *Blended Learning*, karena penelitian ini hendak mengevaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran *Blended Learning* yang sudah dilakukan. Kuisisioner strategi pembelajaran *Blended Learning* menggunakan 3 indikator yaitu efektifitas SIPDA sebagai aplikasi model pembelajaran *Blended Learning*, konsep model pembelajaran *Blended Learning*, dan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning*.

Untuk mengetahui gambaran implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* pada mahasiswa Jurusan Ekonomi stambuk 2017 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Strategi Pembelajaran *Blended Learning*

No.	Indikator	No. Item	F	Rerata	Kategori
1.	Efektivitas SIPDA sebagai aplikasi model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	1-7	236	2,60	Baik
2.	Konsep model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	8-14	236	2,62	Baik
3.	Penggunaan <i>Blended Learning</i>	15-25	236	2,29	Kurang Baik
	Rata-rata variabel	25	236	2,51	Baik

Sumber: Hasil olahan angket penelitian variabel Strategi Pembelajaran *Blended Learning* X1

Dari data tersebut terlihat bahwa secara umum implementasi Strategi Pembelajaran *Blended Learning* di Jurusan Ekonomi UNIMED sudah baik. Hal ini dapat dimaknai bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *Blended Learning* sudah berjalan dengan baik dan memberi pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi UNIMED. Dilihat dari indikator efektifitas SIPDA sebagai aplikasi model pembelajaran *Blended Learning* dapat pula dimaknai bahwa mahasiswa sudah mampu menggunakan SIPDA dengan baik. SIPDA telah memenuhi kebutuhan pembelajaran daring mahasiswa. Aplikasi SIPDA berperan penting dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengunduh materi dalam bentuk *file*, *PDF*, *link*, *jurnal*. Namun pada butir soal ke 6 indikator ini memperoleh skor rata-rata yang rendah. Hal tersebut memiliki arti bahwa secara umum mahasiswa mengalami hambatan koneksi internet dalam penggunaan SIPDA untuk kepentingan pembelajaran. Permasalahan koneksi internet tersebut terjadi dikarenakan belum tersedianya fasilitas *wifi* di kampus secara maksimal. Hal tersebut juga dikarenakan jaringan

internet (selain *wifi*) belum memadai sehingga pada saat internet digunakan secara bersama-sama oleh banyak pengguna/mahasiswa, seringkali terjadi kasus *lag* yakni tidak berfungsinya internet secara normal akibat *over capacity* penggunaan jaringan internet.

Untuk indikator konsep model pembelajaran *Blended Learning* secara umum tergolong baik. Hal itu berarti strategi pembelajaran *Blended Learning* sebagai solusi terbaru pada bidang pendidikan di era digital dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa Jurusan Ekonomi UNIMED dalam belajar. Kombinasi pembelajaran tatap muka dengan *online* dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa, karena dengan strategi pembelajaran *Blended Learning*, mahasiswa diberikan kebebasan untuk belajar mandiri dan membuka pemikiran mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya terpaksa belajar di kelas, dan memperoleh informasi satu arah dari dosen. Dengan adanya strategi pembelajaran *Blended Learning* mahasiswa memiliki banyak referensi/sumber belajar dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar banyak dalam waktu yang singkat, sebab komposisi pembelajaran tatap muka tidak lagi dilaksanakan sepenuhnya melainkan kombinasi antara pertemuan tatap muka dengan pertemuan *online*.

Untuk indikator penggunaan strategi pembelajaran *Blended Learning* memperoleh skor rata-rata Kurang Baik. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan strategi *Blended Learning* belum dirancang dengan optimal oleh dosen. Masih ada yang hanya memberikan penugasan saja, atau mengupload materi saja. Sementara, hakikat strategi pembelajaran *Blended Learning* adalah pertemuan *online* di jam yang sama sesuai jadwal mata kuliah. Dosen dan mahasiswa harus bertemu di aplikasi secara *online*, melakukan *video conference*, berdiskusi, memberikan penugasan, mengupload materi. Seharusnya, tidak ada perbedaan kualitas pembelajaran *online* dengan pertemuan tatap muka, yang membedakannya hanya wadah/tempat pertemuannya saja.

Materi yang diberikan juga seharusnya tidak terbatas hanya dalam bentuk *PPT*, atau *PDF* saja. Materi pembelajaran bisa berupa *link video*, *website* yang berisi informasi tentang materi pembelajaran. Di era digital saat ini, media pembelajaran berupa video sangatlah efektif. Peserta didik di era saat ini lebih tertarik dengan media yang berbau visual dan animatif, hal tersebut lebih mudah dipahami dibandingkan dengan materi berupa *PDF/word* saja. Bukan berarti media pembelajaran berupa *word/PDF* ditinggalkan, hanya saja dengan adanya strategi pembelajaran *Blended Learning* ini, media pembelajaran harus lebih variatif. Dosen tidak perlu mendownload video, kemudian membagikannya kepada mahasiswa. Dengan adanya aplikasi *e-Learning* yaitu SIPDA, dosen cukup membagikan *link* videonya saja dan mahasiswa dapat membukanya sendiri. Oleh karena itu perlu diadakan sosialisasi penerapan strategi pembelajaran *Blended Learning* dengan maksimal. Hal ini sangat penting untuk menjadi perhatian agar strategi pembelajaran *Blended Learning* dapat diselenggarakan dengan baik, dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap motivasi, hasil, dan mutu belajar mahasiswa.

Dengan adanya beberapa kelemahan tersebut, namun secara umum pelaksanaan strategi pembelajaran *Blended Learning* di jurusan Ekonomi UNIMED sudah dilaksanakan dengan baik dengan skor rata-rata 2,51. Berdasarkan hal ini juga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *Blended Learning* lebih disukai oleh mahasiswa jurusan Ekonomi UNIMED dibandingkan dengan strategi pembelajaran tatap muka 100%. Berdasarkan angket tersebut juga diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Ekonomi UNIMED mengharapkan agar semua mata kuliah di Jurusan Ekonomi UNIMED dapat menerapkan Strategi Pembelajaran *Blended Learning*.

Hasil jawaban responden secara keseluruhan akan dituangkan dalam persentase skor. Untuk mengidentifikasi persentase skor maka perlu diketahui skor tertinggi dan terendah yang dihasilkan dari angket Strategi Pembelajaran *Blended Learning*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 236 mahasiswa, skor tertinggi adalah 91 dan skor terendah 31. Berdasarkan data tersebut, panjang kelas interval adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) + 1}{k} \\ &= \frac{(91 - 31) + 1}{4} = 15 \end{aligned}$$

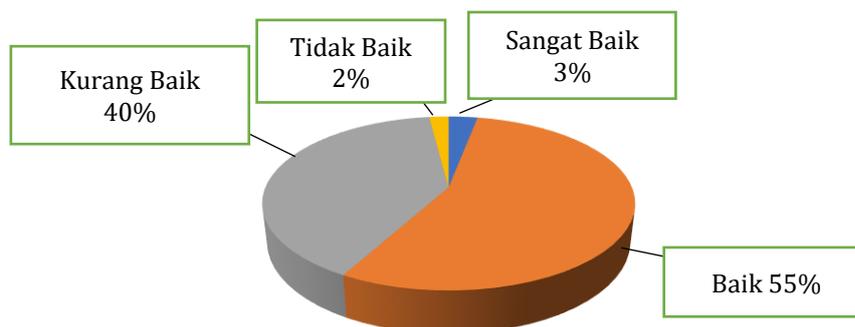
Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel Strategi Pembelajaran *Blended Learning* (X_1) berdasarkan interval persentase skor disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Strategi Pembelajaran *Blended Learning* (X1) Berdasarkan Interval Persentase Skor

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
77 – 91	7	3%	Sangat Baik
62 – 76	129	55%	Baik
47 – 61	95	40%	Kurang Baik
≤ 46	5	2%	Tidak Baik
Total	236	100%	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* di lingkungan Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED tergolong dalam kategori “Baik” yang ditunjukkan pada tabel data 62-76 dengan persentase sebesar 55%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran *Blended Learning*

Motivasi Belajar (Y1)

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa berdasarkan pengalamannya mengikuti proses pembelajaran *Blended Learning*. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket yang sudah disebar kepada 236 responden. Hasil angket akan dibuat distribusi frekuensinya berdasarkan indikator-indikator kuisioner dan berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan. Variabel motivasi belajar menggunakan 6 indikator yaitu : Rasa Ingin Tahu, Sikap, Keyakinan, Kebutuhan, Keahlian dan Dorongan untuk Belajar dan Berprestasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, distribusi jawaban angket dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	No. Item	F	Rerata	Kategori
1.	Rasa Ingin Tahu	1-4	236	2,73	Baik
2.	Sikap	5-13	236	3,12	Baik
3.	Keyakinan	14-19	236	3,00	Baik
4.	Kebutuhan	20-21	236	3,02	Baik
5.	Keahlian	22	236	3,06	Baik
6.	Dorongan untuk Belajar dan Berprestasi	23-25	236	3,10	Baik
Rata-rata variabel		25	236	3,01	Baik

Sumber: Hasil olahan angket penelitian variabel Strategi Motivasi Belajar Y1.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi berada dalam kategori Baik dengan skor rata-rata 3,01. Skor rerata tertinggi berada pada indikator *attitude* (sikap). Berdasarkan indikator ini terlihat bahwa mahasiswa termotivasi dengan adanya strategi pembelajaran *Blended Learning* dengan menggunakan aplikasi SIPDA. Hal tersebut dikarenakan kemudahan dalam belajar dengan menggunakan aplikasi. Materi-materi pelajaran berupa *PPT, PDF, link*, jurnal-jurnal dapat tersedia dengan baik, sehingga mahasiswa dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja. Pengumpulan tugas juga semakin efektif, mahasiswa tinggal *upload* saja dan tidak

perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mencetak tugas. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan bagi dosen. Mahasiswa dan dosen juga bisa berdiskusi tentang materi pelajaran atau tugas di luar jam pelajaran dengan menggunakan aplikasi SIPDA.

Selain itu, berdasarkan hasil jawaban kuisisioner dapat diketahui bahwa mahasiswa termotivasi untuk bekerja secara mandiri, baik dalam pengerjaan tugas, kuis maupun ujian. Mahasiswa juga termotivasi untuk mencapai prestasi terbaik. Hal tersebut dikarenakan aplikasi *e-Learning* yang sangat membantu mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa bisa mengulang kembali materi pelajaran, tugas-tugas, dan informasi penting apabila ketinggalan di kelas, karena materi pelajaran dapat diunduh dengan bebas pada aplikasi SIPDA

Hasil analisis distribusi frekuensi angket Motivasi Belajar (Y1) akan dituangkan dalam persentase skor. Untuk mengidentifikasi persentase skor maka perlu diketahui skor tertinggi dan terendah yang dihasilkan dari angket Motivasi Belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 236 mahasiswa, skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah 34. Berdasarkan data tersebut, panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) + 1}{k} \\ &= \frac{(95-34)+1}{4} = 15,5 = 16 \end{aligned}$$

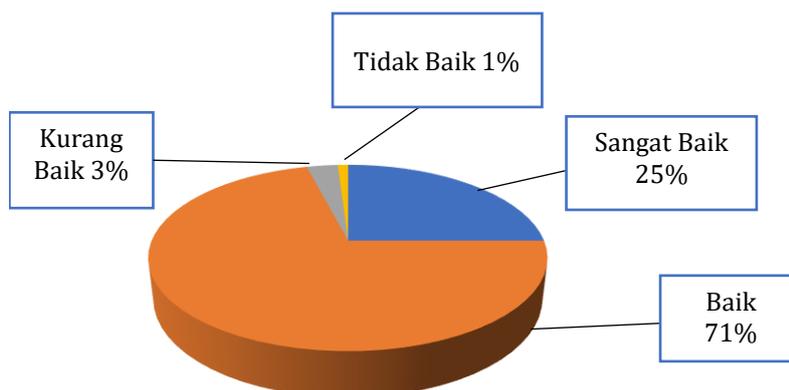
Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi Motivasi belajar (X2) berdasarkan interval persentase skor disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y1) Berdasarkan Interval Persentase Skor

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
80 - 95	59	25%	Sangat Baik
64 - 79	168	71%	Baik
48 - 63	8	3%	Kurang Baik
≤ 47	1	1%	Tidak Baik
Total	236	100%	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dengan adanya implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning*, Motivasi Belajar mahasiswa di lingkungan Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED tergolong dalam kategori “Baik” yang ditunjukkan pada tabel data 64-79 dengan persentase sebesar 71%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Hasil Belajar (Y2)

Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar yang menunjukkan adanya kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Rizkiyah, 2015). Selanjutnya dikatakan oleh (Rizkiyah, 2015) hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan pada diri seseorang dibanding sebelumnya, untuk mengetahui hasil belajar, maka diperlukan adanya kegiatan penilaian hasil belajar. Pada penelitian ini, data hasil belajar mahasiswa adalah nilai akhir mata kuliah Kewirausahaan. Hal ini karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah umum fakultas yang dipelajari oleh semua prodi di

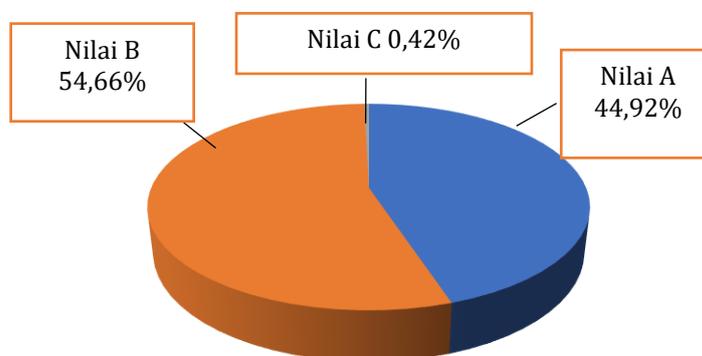
jurusan Ekonomi UNIMED. Data hasil belajar diperoleh dari laporan Daftar Peserta Nilai Akhir (DPNA) mata kuliah Kewirausahaan tahun akademik 2019/2020. Nilai mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNIMED dikategorikan menjadi 4 yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Kurang Baik), dan E (Tidak Baik/Gagal). Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil belajar mata kuliah kewirausahaan mahasiswa dapat disajikan pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y3)

Nilai	Frekuensi	Percent (%)
A	106	44,92
B	129	54,66
C	1	0,42
Total	236	100

Sumber : Data sekunder

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan mahasiswa memperoleh ketuntasan nilai pada mata kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah umum yang menerapkan strategi pembelajaran *Blended Learning* di jurusan Ekonomi UNIMED. Dari 236 sampel, sebanyak 106 mahasiswa (44,92%) memperoleh nilai A, 129 mahasiswa (54,66%) memperoleh nilai B, dan 1 mahasiswa (0,42%) mendapat nilai C. Dengan demikian untuk mata kuliah Kewirausahaan secara keseluruhan mahasiswa memperoleh ketuntasan nilai.

Mutu Belajar (Y3)

Mutu belajar dalam penelitian ini adalah mutu belajar mahasiswa dalam sampel penelitian ini setelah mengalami proses pembelajaran *Blended Learning*. Mutu belajar merupakan adalah output yang sangat penting dalam pembelajaran, dan bukan hanya hasil belajar. Hasil belajar yang baik tentu saja dapat menjadi indikator keberhasilan seorang peserta didik dalam pembelajaran, tetapi mutu belajar lebih penting lagi sebab mutu belajar yang baik pasti diikuti dengan hasil belajar yang baik. Tetapi hasil belajar yang baik belum tentu diikuti dengan mutu belajar yang baik. Istilah mutu belajar lebih kepada pemahaman, analisis, dan penerapan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Indikator mutu belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi (Karwati, 2014). Berdasarkan hasil pengolahan data kuisioner, diperoleh rekapitulasi tanggapan mahasiswa terhadap mutu belajar, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Mutu Belajar (Y3)

No.	Indikator	No Item	F	Rerata	Kategori
1.	Pengetahuan	1-4	236	3,00	Baik
2.	Pemahaman	5-9	236	2,96	Baik
3.	Penerapan	10-14	236	2,97	Baik
4.	Analisis	15-18	236	2,93	Baik
5.	Sintesis	19-21	236	2,95	Baik
6.	Evaluasi	22-25	236	3,06	Baik
Rata-rata variabel		25	236	2,98	Baik

Sumber : hasil olahan angket penelitian variabel Mutu Belajar Y3.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa mutu belajar mahasiswa Jurusan Ekonomi UNIMED berada dalam kategori yang Baik. Indikator penerapan merupakan indikator yang paling tinggi berkontribusi terhadap mutu belajar, sedangkan indikator analisis memiliki kontribusi paling rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya strategi pembelajaran *Blended Learning*, mahasiswa memiliki pengetahuan, pemahaman yang baik tentang materi pelajaran. Bahkan mahasiswa dapat menerapkan dan menganalisis materi pelajaran yang sudah dipelajari di kelas. Hal tersebut merupakan suatu tingkat keberhasilan dalam pengimplemetasian strategi pembelajaran *Blended Learning* di lingkungan Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED.

Hasil analisis distribusi frekuensi angket Mutu Belajar (Y3) akan dituangkan dalam persentase skor. Untuk mengidentifikasi persentase skor maka perlu diketahui skor tertinggi dan terendah yang dihasilkan dari angket Mutu Belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 236 mahasiswa, skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 36. Berdasarkan data tersebut, panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) + 1}{k} \\ &= \frac{(100 - 36) + 1}{4} = 16 \end{aligned}$$

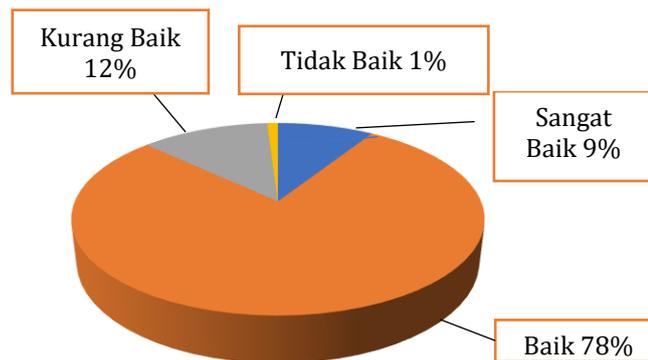
Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi Mutu belajar (Y3) berdasarkan interval persentase skor disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Mutu belajar (Y3) Berdasarkan Interval Persentase Skor

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
85 - 100	21	9%	Sangat Baik
69 - 84	184	78%	Baik
53 - 68	29	12%	Kurang Baik
≤ 52	2	1%	Tidak Baik
Total	236	100%	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa dengan adanya implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning*, Mutu Belajar mahasiswa di lingkungan Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED tergolong dalam kategori “Baik” yang ditunjukkan pada tabel data 69-84 dengan persentase sebesar 78%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Mutu Belajar

Analisis Regresi

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Blended Learning* (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y1)

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar Jurusan Ekonomi UNIMED. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.00. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil seperti disajikan dalam Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Regresi Pengaruh Strategi Pembelajaran *Blended Learning* (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y1)

Model	Coefficients					
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	Constant	38,231	3,365		11,360	,000
	<i>Blended Learning</i> (X1)	0,597	0,53	0,591	11,197	,000

a. Dependent Variabel : Motivasi Belajar

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* di Jurusan Ekonomi UNIMED memiliki pengaruh yang positif dengan koefisien sebesar 0,597 terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Ekonomi UNIMED. Berdasarkan Tabel 1.12, dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 38,231 menyatakan jika tidak ada strategi pembelajaran *Blended Learning*, maka mutu Motivasi Belajar sebesar 38,231. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,597 menyatakan bahwa setiap penambahan satu kali untuk strategi pembelajaran *Blended Learning* maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,597. Sebaliknya, jika strategi pembelajaran *Blended Learning* turun satu kali, maka Motivasi Belajar juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,597.

Penerapan strategi pembelajaran *Blended Learning* ini terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari munculnya indikator-indikator motivasi belajar mahasiswa setelah dilakukannya pembelajaran *Blended Learning*. Mahasiswa memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, aplikasi SIPDA, dan juga terhadap implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning*. Mahasiswa juga termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik, berusaha bekerja secara mandiri dalam mengerjakan tugas, dan berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik.

Dengan adanya implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning*, mahasiswa semakin termotivasi untuk belajar, karena dengan adanya strategi pembelajaran *Blended Learning* memberikan kemudahan dan keefektifan dalam proses belajar mengajar. Hasil uji statistik juga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai Sig 0,00<0,05. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Sjukur, 2012). Penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran *Blended Learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal senada juga ditemukan oleh (Hima, 2017) yang membuktikan bahwa implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Blended Learning* (X1) terhadap Hasil Belajar (Y2)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan aplikasi SPSS dibawah ini :

Tabel 11. Koefisien Regresi Pengaruh Strategi Pembelajaran *Blended Learning* (X1) terhadap Hasil Belajar (Y2)

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant	92,639	2,557		36,223	,000
	<i>Blended Learning</i> (X1)	0,015	0,040	0,024	0,347	,004

a. Dependent Variabel : Hasil Belajar

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* di lingkungan jurusan Ekonomi UNIMED memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,015. Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 92,639 menyatakan jika tidak ada strategi pembelajaran *Blended Learning*, maka mutu Hasil Belajar adalah sebesar 92,639. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,015 menyatakan bahwa setiap penambahan satu kali untuk strategi pembelajaran *Blended Learning* maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 0,015. Sebaliknya, jika strategi pembelajaran *Blended Learning* turun satu kali, maka hasil belajar juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,015. Hasil uji statistik juga memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran *Blended Learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiyah, 2015), yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif strategi pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga senada dengan (Ningsih & Jayanti, 2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Blended Learning* terhadap peningkatan hasil belajar. Terlepas dari beragamnya metode yang digunakan, aplikasi, serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, pelaksanaan strategi pembelajaran *Blended Learning* secara umum dapat membantu dalam peningkatan kualitas proses hingga hasil belajar mahasiswa itu sendiri.

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Blended Learning* (X1) terhadap Mutu Belajar (Y3)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan aplikasi SPSS dibawah ini:

Tabel 12 Koefisien Regresi Pengaruh Strategi Pembelajaran *Blended Learning* (X1) terhadap Mutu Belajar (Y3)

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant	40,536	3,256		12,394	,000
	<i>Blended Learning</i> (X1)	0,544	0,052	0,568	10,559	,000

a. Dependent Variable : Mutu Belajar

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *Blended Learning* di Jurusan Ekonomi UNIMED memiliki pengaruh yang positif terhadap mutu belajar mahasiswa yang menjadi populasi pada penelitian ini. Konstanta sebesar 40,536 menyatakan jika tidak ada strategi pembelajaran *Blended Learning*, maka Mutu Belajar adalah sebesar 40,536. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,544 menyatakan bahwa setiap penambahan satu kali untuk strategi pembelajaran *Blended Learning* maka Mutu Belajar akan meningkat sebesar 0,544. Nilai signifikansi juga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Blended Learning* terhadap Mutu Belajar mahasiswa. Terlepas dari beragamnya hambatan-hambatan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* secara umum dapat membantu dalam peningkatan kualitas/Mutu Belajar mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan frekuensi dan aktivitas pembelajaran *Blended Learning* ini perlu lebih dikembangkan khususnya di lingkungan Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Medan sebagai komitmen dalam membangun generasi yang cerdas dan melek teknologi di era Revolusi Industri 4.0.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* di lingkungan jurusan Ekonomi berada dalam kategori Baik dengan skor rata-rata 2,51. Namun, secara umum mahasiswa mengalami hambatan koneksi internet dalam penggunaan SIPDA untuk kepentingan pembelajaran. (2) Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner, motivasi belajar mahasiswa Jurusan Ekonomi berada dalam kategori Baik dengan skor rata-rata 3,01. Secara umum, mahasiswa termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik dengan adanya strategi pembelajaran *Blended Learning*. Hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran *Blended Learning* memberikan kemudahan dan keefektifan dalam belajar. (3) Untuk variabel hasil belajar, diperoleh melalui data sekunder DPNA mahasiswa. Dari 236 sampel, 106 (44,92%) mahasiswa memperoleh nilai A, dan 129 (54,66%) mahasiswa memperoleh nilai B, dan 1 orang memperoleh nilai C. Dengan demikian secara keseluruhan, mahasiswa memperoleh ketuntasan nilai pada mata kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah umum yang sudah menerapkan strategi pembelajaran *Blended Learning* di Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED. (4) Mutu belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED juga berada dalam kategori Baik dengan skor rata-rata 2,98. Dengan adanya strategi pembelajaran *Blended Learning*, dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (5) Strategi pembelajaran *Blended Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien 0,597 dan nilai signifikansi 0,00 terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Ekonomi UNIMED. (6) Strategi pembelajaran *Blended Learning* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Ekonomi UNIMED pada mata kuliah Kewirausahaan dengan nilai koefisien 0,015 dan nilai signifikansi 0,004. (7) Strategi pembelajaran *Blended Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa Jurusan Ekonomi UNIMED dengan nilai koefisien 0,544 dan nilai signifikansi 0,000.

Berdasarkan simpulan-simpulan tersebut dapat ditarik satu simpulan umum bahwa implementasi strategi pembelajaran *Blended Learning* di Jurusan Ekonomi UNIMED berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi, hasil, dan mutu belajar mahasiswa jurusan Ekonomi UNIMED.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan (1) pembelajaran di perguruan tinggi sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran *Blended Learning* bukan hanya pada mata kuliah tertentu saja, tetapi pada semua mata kuliah, mengingat strategi pembelajaran ini sangat efektif dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan dosen (2) dosen selaku perencana dan pelaksana pembelajaran dituntut untuk dapat merancang dan mengelola strategi pembelajaran *Blended Learning* dengan mengkombinasikan secara tepat antara pertemuan tatap muka (*face to face*) dengan pertemuan *online*, (3) strategi pembelajaran *Blended Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan persoalan sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional, mengingat strategi pembelajaran *Blended Learning* memberikan ruang bagi mahasiswa dan dosen untuk bereksplor dengan bebas dengan media internet .

Daftar Rujukan

- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74–87.
- Hima, L. R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) Terhadap Motivasi Siswa Pada

- Materi Relasi Dan Fungsi. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41–54. <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>
- Ningsih, Y. L., & Jayanti, J. (2016). Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Blended Learning Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 2(1), 1–11.
- Rizkiyah, A. (2015). Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 40–49.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Sudarman. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 21(3), 11.